

PENGARUH PENAMBAHAN DEDAK PADI FERMENTASI EM4 (*Effective Microorganism*) DALAM RANSUM KOMERSIAL TERHADAP PERSENTASE POTONGAN KOMERSIAL KARKAS AYAM KUB (*Kampung Unggul Balitnak*) PADA UMUR 75 HARI.

THE EFFECT OF ADDING FERMENTED RICE BRAN EM4 (Effective Microorganism) IN COMMERSIAL RALATIONS ON THE PERCENTAGE OF KOMERSIAL CUTS IN KUB (KAMPUNG UNGGUL BALITA) CHICKEN CARCASSES AT THE

Addnes Silitonga³, Partogi M. H. Hutapea², Pohan Panjaitan³

¹Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

² Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

³ Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

*Korespondensi: partogimhhutapea@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian dedak padi fermentasi terhadap persentase potongan komersial karkas ayam kampung unggul balitnak (KUB). Penelitian menggunakan 100 ekor DOC yang dipelihara hingga umur 75 hari dan diambil sampel sebanyak 20 ekor. Desain percobaan dalam penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan (t) yang terdiri dari $P_0 = 0\%$, $P_1 = 10\%$, $P_2 = 15\%$, $P_3 = 20\%$, dan masing-masing memiliki 5 ulangan (r). penelitian ini menggunakan metode Uji Nyata Terkecil (BNT). Variabel yang diamati adalah persentase potongan karkas baik itu dada, paha, sayap, punggung ayam kampung unggul balitnak (KUB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dedak padi fermentasi dalam ransum ayam kampung unggul balitnak (KUB) tidak memberi pengaruh terhadap persentase potongan komersial karkas baik itu sayap dan punggung. Akan tetapi, pemberian dedak padi fermentasi pada level 10% dapat meningkatkan persentase potongan dada dan paha pada ayam kampung unggul balitnak (KUB).

Kata Kunci: Dedak Padi fermentasi, Persentase Bobot Dada, Persentase Bobot Paha, Persentase Bobot Sayap, Persentase Bobot Punggung, Ayam KUB

Abstract

This research aims to determine the effect of fermented rice bran on the commercial cut percentage of Balitnak superior village chicken carcasses (KUB). The research used 100 DOC that were kept until 75 days old 20 samples were taken. The experimental design in the research used was a completely randomized design (CRD) wit 4 treatments (t) consisting of $P_0 = 0\%$, $P_1 = 10\%$, $P_2 = 15\%$, $P_3 = 20\%$, and each had 5 replications (r). This research uses the Least Significant Test (LSD) method. The variable observed was the percentage of carcass cuts, including breast, thighs, wings and backs of Balitnak superior village chickens (KUB). The results the research showed that fermented rice bran in the ration of superior village chickens, Balitbak (KUB) had no influence on the percentage of commercial carcass cuts, both wings and back. However, giving fermented rice bran at a level of 10% can increase the percentage of breast and thigh pieces in superior village Bakitnak (KUB) chickens.

Keywords: Fermented rice bran, Breast Weiggth Percentage, Thigh Weight percentage, Wing Weight Percentage, Back Weight Percentage, KUB Chicken.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kenaikan jumlah penduduk dan pengetahuan gizi yang bertambah serta kemampuan daya beli masyarakat yang meningkat berdampak langsung terhadap kebutuhan protein hewani.

Daging ayam kampung merupakan produk hasil peternakan tertinggi yang dikonsumsi masyarakat. Salah satu jenis ayam kampung yang diminati masyarakat adalah ayam KUB. Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan

Litbang Balitnak, Ciawi, Bogor (Sari *et al.*, 2017).

Produktivitas ayam KUB dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan yang baik. Manajemen yang baik tersebut salah satunya adalah manajemen pemberian ransum. (Trisnadewi *et al.*, 2012) menyatakan bahwa konsumsi protein yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan bobot karkas dan persentase karkas.

Untuk menyediakan karkas ayam KUB yang baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, perlu dilakukan perbaikan terhadap kualitas pakan yang diberikan. Persentase karkas khususnya bagian-bagian potongan komersial karkas, pada ternak ayam dapat dipengaruhi oleh pakan. Bagian-bagian karkas yang termasuk dalam potongan komersil adalah potongan dada, paha, punggung dan sayap. Persentase bagian-bagian karkas (g) diperoleh dengan membandingkan bobot bagian-bagian karkas dengan bobot karkas (g) dikalikan 100% (Zaenab *et al.*, 2005).

Ramina (2001) menyatakan bahwa kandungan protein dalam ransum yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan dapat meningkatkan bobot karkas, dan sebaliknya jika kandungan energi, protein, dan lemak kasar kurang seimbang akan berpengaruh terhadap penurunan bobot karkas. Ransum merupakan aspek terbesar dalam penyediaan modal usaha peternakan, karena biaya yang dibutuhkan dari segi ransum dapat mencapai 60-70% dari total biaya produksi.

Dalam usaha peternakan khususnya ayam kampung, masalah pakan yang sering dialami oleh peternak adalah semakin mahalnya harga pakan untuk ternak ayam kampung, hal ini tentu saja sangat memberatkan peternak. Oleh sebab itu, penggunaan ransum yang efisien akan meningkatkan produktivitas ternak

sehingga biaya produksi dapat berkurang. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan efisiensi ransum adalah

dengan memberikan ransum yang sesuai dengan kebutuhan ternak.

Sebagian besar komponen penyusun pakan untuk ternak unggas tersebut sebagian besar masih impor seperti jagung, tepung ikan, bungkil kedelai, dan pollard. karena sering karena kurangnya ketersediaan bahan pakan ternak tersebut, sehingga menyebabkan naiknya harga pakan. maka perlu dicari pakan alternatif.

Pemanfaatan limbah pertanian bisa menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan biaya pakan. Salah satu limbah yang melimpah dan kaya akan protein yaitu dedak padi. Dedak padi banyak dijadikan sebagai alternatif bahan pakan ternak karena kandungan nutrisi yang baik, mudah diperoleh dan memiliki harga yang relatif sangat murah. Menurut pendapat (Hermanto dan Fitriani, 2019) kandungan protein pada dedak padi berkisar 9-11% dari bahan kering, Dedak ini memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi yaitu bahan kering 23,36%, protein kasar 29%, serat kasar 19,06%, lemak 9,41%, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 34,08%, abu 8,83% (Mulyasari, 2011), dedak padi memiliki protein tinggi berkisar antara 23,42 %, serat kasar 15,80 %, lemak 6,31 %, zat anti nutrisi HCN 550±620 ppm pada dedak padi (Tenti, 2006), Dedak padi memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi yaitu bahan kering 23,36%; protein kasar 29%; serat kasar 19,06%; lemak 9,41%; bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 34,08%; abu 8,83% (Aisyah *et al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut dedak padi mempunyai potensi yang baik untuk dijadikan sumber protein dalam pakan. Akan tetapi, saat ini pemanfaatan dedak padi sebagai pakan ternak hanya dilakukan dalam jumlah terbatas dikarenakan dedak padi mengandung serat kasar yang cukup tinggi.

Fermentasi adalah suatu proses perubahan-perubahan kimia dalam suatu substrat organik yang dapat berlangsung

karena aksi katalisator-katalisator biokimia, yaitu enzim yang dihasilkan oleh mikroba-mikroba hidup tertentu. Fermentasi juga berfungsi sebagai salah satu cara pengolahan dalam rangka pengawetan bahan dan cara untuk mengurangi bahkan menghilangkan zat racun yang dikandung suatu bahan serta adanya berbagai jenis mikroorganisme yang mempunyai kemampuan untuk mengkonversikan pati menjadi protein (Laelasari dan Purwadaria, 2004).

Ada banyak mikroorganisme yang dapat digunakan dalam memfermentasi antara lain EM₄. EM₄ merupakan mikroorganisme hasil fermentasi dari bahan-bahan organik yang berwarna coklat kekuning-kuningan berwujud cair. EM₄ Aman bagi ternak karena penggunaannya aman dan ramah lingkungan (Muni *et al.*, 2021). Menurut penelitian Santoso dan Aryani (2007) bahwa pengolahan fermentasi menggunakan effective microorganism (EM₄) dapat menurunkan kadar serat kasar dedak padi, meminimalkan palatabilitas, dan meminimalisir zat antinutrisi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “penambahan dedak padi fermentasi EM₄ dalam ransum terhadap potongan komersial karkas ayam KUB..

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen di Desa Simalingkar A,

Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan selama 75 hari, di mulai 29 Oktober 2023 sampai 12 Januari 2024

Bahan dan Peralatan Penelitian

Bahan Penelitian

Ternak yang digunakan dalam penelitian adalah ayam KUB umur 1 hari sebanyak 40 ekor. Day Old Chicke (DOC) KUB dibeli dari Desa Tuntungan II Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang sejumlah 150 ekor. Bahan yang digunakan adalah ransum komersial, dedak padi fermentasi dengan EM₄, air minum, obat-obatan (Agrimox[®], Vitachik[®]). Air minum diberikan secara *adlibitum*.

Peralatan Penelitian

Kandang yang digunakan dalam penelitian adalah kandang sistem panggung yang beralas serutan kayu yang telah didesinfektan dengan menggunakan antiseptik. Kandang tersebut dibagi menjadi 20 petak percobaan. Setiap petak diisi 5 ekor ayam dengan ukuran 1x1x1 meter dilengkapi dengan tempat pakan, tempat minum dan lampu pijar 25 watt sebagai penghangat buatan dan pemanas selama penelitian berlangsung. Peralatan lain yang digunakan selama penelitian adalah pisau, ember, timbangan elektronik (Nankai) dengan ketelitian 1 gram.

Bahan Penyusun Ransum Penelitian

Ransum yang diberikan pada ternak penelitian adalah campuran dari ransum komersil dengan dedak padi fermentasi EM₄.

Tabel 1. Kandungan nutrisi dalam ransum

No	Kandungan Nutrisi (Nutritional Content) (%)	Bahan Penyusunan Ransum (Feed Constituent Material)	
		Dedak Padi Fermentasi EM ₄	Pakan 511 Bravo
1	Kadar air/Water content	11,9	13.59
2	Protein kasar/Crude protein	14,6	20.81
3	Lemak/Lipid	4,39	1.66
4	Serat Kasar/Crude fiber	10,5	6.23
5	Abu/Ash	7,41	5.01

Sumber : badura (2012)

Tabel 2. Kandungan Nutrisi Pakan Komersial + Dedak Fermentasi

Kandungan Nutrisi	Kadar		
	P ₁	P ₂	P ₃
Kadar air/Water content	13,79	13,68	13,58
Protein	20,36	20,04	19,72
Lemak/lipid	4,93	4,91	4,87
Serat Kasar	5,30	5,45	5,60
Abu/Ash	7,94	7,91	7,88
Energi Metabolisme kkal/kg	2910,00	2865,00	2820,00

Metode Penelitian

Rancangan Percobaan

Penelitian ini dilakukan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan pemberian dedak padi fermentasi EM₄ dalam ransum komersial. Setiap perlakuan diulangi 5 kali dan setiap ulangan terdiri dari 5 ekor ayam berumur 75 hari sebagai satuan sampel percobaan dan dari setiap satuan percobaan diambil 2 ekor ayam secara acak sebagai sampel.

Level pemberian dedak padi fermentasi adalah sebagai berikut :

P₀ = Pakan komersial 100% + 0% dedak padi fermentasi EM₄

P₁ = Pakan komersial 90% + 10% dedak padi fermentasi EM₄

P₂ = Pakan komersial 85% + 15% dedak padi fermentasi EM₄.

P₃ = Pakan komersial 80% + 20% dedak padi fermentasi EM₄

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap parameter yang akan diukur.

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \epsilon_{ij} \dots \dots \dots i : 1,2,3,4 \text{ (perlakuan)} \\ j : 1,2,3,4,5 \text{ (ulangan)}$$

Keterangan :

Y_{ij} : Nilai pengamatan pada perlakuan ke i dan ulangan ke-j

μ : Nilai tengah umum

τ_i : Pengaruh perlakuan ke-i

ε_{ij} : Pengaruh galat percobaan dari perlakuan ke-i dan ke-j

Apabila hasil analisis ragam menunjukkan perbedaan yang nyata maka dilanjutkan dengan uji BNJ (Uji Beda Nyata Jujur).

Parameter yang Diamati

1. Bobot karkas diperoleh dari ayam yang telah disembelih tanpa bulu, darah, jeroan, kepala dan kaki (gram/ekor)
2. Bobot dada diperoleh dengan cara menimbang bagian karkas yang diambil pada daerah *scapula* sampai bagian tulang dada (gram)
3. Persentase bobot dada terhadap berat karkas diperoleh dengan cara bobot dada dibagi bobot karkas dikali seratus persen (%)

$$\text{Persentase bobot badan} = \frac{\text{bobot dada}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

4. Bobot paha diperoleh dengan cara menimbang bagian karkas yang diambil pada daerah tulang paha dan dipisahkan dengan persendian pinggul (gram).
5. Persentase bobot paha terhadap bobot karkas diperoleh dengan cara bobot paha dibagi bobot karkas dikali seratus persen (%).

$$\text{Persentase bobot paha} = \frac{\text{bobot paha}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

1. Bobot sayap diperoleh dengan cara menimbang bagian karkas yang diambil pada daerah persendian antara lengan atas dengan *scapula* (gram).
2. Persentase bobot sayap terhadap bobot karkas diperoleh dengan cara bobot sayap dibagi bobot karkas dikali seratus persen (%)

$$\text{Persentase bobot sayap} = \frac{\text{bobot sayap}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

3. Bobot punggung diperoleh dengan cara menimbang bobot karkas yang diambil pada daerah tulang belakang sampai tulang panggul (gram).
4. Persentase bobot punggung terhadap bobot karkas diperoleh dengan cara bobot punggung dibagi bobot karkas dikali seratus persen (%).

$$\text{Persentase bobot punggung} = \frac{\text{bobot punggung}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Bobot Dada

Rataan persentase bobot dada ayam KUB umur 75 hari dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rataan Persentase Bobot Dada Ayam KUB Umur 75 Hari (%).

perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	35,36	35,10	36,75	36,07	35,02	178,30	35,66 ^B
P1	36,11	35,42	35,46	36,63	35,05	178,67	35,73 ^A
P2	35,09	34,67	34,09	34,47	35,09	173,41	34,68 ^C
P3	34,90	33,99	34,92	33,73	33,84	171,38	34,28 ^D
Total						701,76	
Rataan							35,09

Ket : Huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda sangat nyata ($P < 0,01$).

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata persentase bobot dada ayam KUB yang diberi pakan komersial dengan penambahan dedak padi fermentasi sebesar 35,09 % dengan kisaran 34,28–35,73 %. Memperlihatkan bahwa rata-rata dada tertinggi pada perlakuan P₁ (10%) sebesar 35,73 % dan yang terendah pada perlakuan P₃ (20%) sebesar 34,28 %.

Persentase bobot dada dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan penelitian Noviyanti *et al.* (2023) pengaruh penggunaan kulit pisang fermentasi pada ayam joper bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas dada adalah 26,43% - 24,34% ; Silvester *et al.* (2024) pengaruh penggunaan tepung kulit nanas fermentasi pada ayam kampung super bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas dada adalah 28,44% - 27,13% ; Ariawan *et al.* (2016) pengaruh penggunaan sari daun pepaya fermentasi pada ayam kampung bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas dada adalah 28,63% - 25,02% ; Amiluddin *et al.* (2023) pengaruh penggunaan tepung tongkol jagung fermentasi pada ayam kampung bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas dada

adalah 25,18% 23,37- % ; Frangki *et al.* (2019) yang diberi ransum mengandung jerami jagung fermentasi yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas dada adalah 23,88% ; Irmayuanita *et al.* (2015) dengan penambahan tepung jahe emprit dalam ransum dengan durasi penambahan yang berbeda sebesar 29,23%

Persentase bobot dada dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Ria *et al.* (2021) pengaruh penggunaan dedak fermentasi pada ayam KUB bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas dada adalah 47,54% - 46,23%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata persentase bobot dada pada ayam yang terbaik adalah pada perlakuan P₁ dibandingkan dengan perlakuan P₂, P₀, dan P₃. Penurunan persentase dada secara tidak nyata ditunjukkan oleh ternak ayam KUB ini diduga disebabkan oleh ketidak seimbangan lemak kasar pada susunan ransum, khususnya pada perlakuan P₂ dan P₃. Menurut Wahyu (1997), tingkat konsumsi ransum ditentukan oleh tingkat kesukaan ayam terhadap ransum. Konsumsi ransum yang menurun pada penelitian ini menyebabkan turunya pertambahan berat badan tubuh ayam, karena

kandungan nutrisi yang diserap rendah sehingga dapat menurunkan persentase karkas.

Untuk mengetahui pengaruh penambahan dedak padi pada pakan komersial terhadap persentase bobot dada ayam KUB, maka dilakukan analisis ragam yang hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh penambahan dedak padi dalam pakan komersial ayam KUB umur 75 hari berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap persentase bobot dada. Untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan mana yang berbeda sangat nyata maka dilanjutkan uji Beda Nyata Terkecil (BNT). Dari hasil analisis ragam menunjukkan bahwa P_3 berbeda tidak nyata dengan P_2 . P_3 dan P_2 berbeda nyata dengan P_0 dan berbeda sangat nyata dengan P_1 .

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa persentase bobot dada ayam KUB yang diberi pakan komersial dengan penambahan dedak padi fermentasi meningkat dan menunjukkan hasil terbaik pada penambahan dedak padi fermentasi 10%. Hal ini mungkin disebabkan kuantitas dan kualitas ransum yang diberikan dengan sistem pemeliharaan intensif. Ransum yang baik pada dasarnya

mengandung semua zat gizi untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Pertumbuhan ternak akan mempengaruhi berat potong, berat karkas, dan pada akhirnya akan mempengaruhi persentase karkas (Zulkaesih dan Budhirakhman, 2005). Dan didukung oleh pendapat Bahij (1991) yang menyatakan bahwa potongan bagian dada merupakan bagian karkas yang banyak mengandung jaringan otot sehingga perkembangannya lebih banyak dipengaruhi oleh zat makanan khususnya protein. Dada merupakan tempat deposisi daging yang paling banyak dan protein berfungsi dalam pembentukan jaringan lunak. Semakin tinggi tingkat protein ransum, yang diberikan semakin meningkat pula persentase dada. Londok dan Rompis (2018) komponen karkas yang paling mahal adalah daging dan bagian terbesar daging terdapat dibagian dada, sehingga besarnya dada dijadikan ukuran untuk membandingkan kualitas daging pada ternak pedaging.

Persentase bobot paha

Rataan persentase bobot paha ayam KUB umur 75 hari dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rataan Persentase Bobot Paha Ayam KUB Umur 75 Hari (%)

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	29,64	28,88	29,26	29,86	30,04	147,68	29,54 ^D
P1	29,65	30,07	29,65	29,90	29,55	148,82	29,76 ^C
P2	30,18	30,22	31,06	31,29	30,57	153,32	30,66 ^B
P3	32,67	32,02	31,98	32,14	30,87	159,68	31,94 ^A
Total						609,50	
Rataan							30,48

Ket : Huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda sangat nyata ($P < 0,01$).

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata persentase bobot paha ayam KUB yang diberi pakan komersial dengan penambahan dedak padi fermentasi sebesar 30,48 % dengan kisaran 29,54-31,94 %. Tabel 7 memperlihatkan bahwa rata-rata persentase paha tertinggi pada perlakuan P_3 (20%) sebesar 31,94 % dan yang terendah adalah P_0 (0%) sebesar 29,54 %.

Persentase bobot paha dalam penelitian ini lebih besar dari hasil penelitian Hidayat *et al.* (2015) pemberian ransum mengandung dedak tinggi dengan suplementasi fitase dan ZnO sebesar 22,12% ; Ahmad (2018) pemberian dedak fermentasi dengan menggunakan EM-4 pada ayam broiler bahwa persentase paha yang tertinggi pada perlakuan P_2 (10%) yaitu 28,17 dan yang

terendah P₃ (15%) yaitu 26,62% ; Noviyanti *et al.* (2023) pengaruh penggunaan kulit pisang fermentasi pada ayam joper bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas dada adalah 26,43% - 24,34% ; Ariawan *et al.* (2016) pengaruh penggunaan sari daun pepaya fermentasi pada ayam kampung bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas paha adalah 19,02% - 17,01%.

Persentase bobot paha dalam penelitian ini kecil dibandingkan dengan hasil penelitian Irmayuanita *et al.* (2015) dengan penambahan tepung jahe emprit dalam ransum dengan durasi penambahan yang berbeda sebesar 34,25% ; Silvester *et al.* (2024) pengaruh penggunaan tepung kulit nanas fermentasi pada ayam kampung super bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas paha adalah 36,63% - 34,84% ; Amiluddin *et al.* (2023) pengaruh penggunaan tepung tongkol jagung fermentasi pada ayam kampung bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas paha adalah 32,64% - 30,60% ; Ria *et al.* (2021) pengaruh penggunaan dedak fermentasi pada ayam KUB bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas paha adalah 31,04% - 30,08% ; Noviyanti *et al.* (2023) pengaruh penggunaan kulit pisang fermentasi pada ayam joper bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas paha adalah 19,48% - 16,55%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata persentase bobot paha ayam yang terbaik adalah pada perlakuan P₃ dibandingkan perlakuan P₀, P₁, dan P₂. Penurunan persentase paha secara tidak nyata yang ditunjukkan oleh ternak ayam KUB ini diduga disebabkan oleh ketidakseimbangan lemak kasar pada susunan ransum, khususnya pada perlakuan P₁ dan P₂. Wahyu (1997) menyatakan tingkat konsumsi ransum ditentukan oleh tingkat kesukaan ayam KUB terhadap ransum. Konsumsi ransum yang menurun pada penelitian ini menyebabkan turunnya berat tubuh ayam, karena

kandungan nutrisi yang diserap rendah sehingga dapat menurunkan persentase karkas.

Untuk mengetahui pengaruh penambahan dedak padi pada pakan komersial terhadap persentase bobot dada ayam KUB, maka dilakukan analisis ragam yang hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh penambahan dedak padi dalam pakan komersial ayam KUB umur 75 hari berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap persentase bobot dada. Untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan mana yang berbeda sangat nyata maka dilanjutkan uji Beda Nyata Terkecil (BNT). Dari hasil analisis ragam menunjukkan bahwa P₀ berbeda tidak nyata dengan P₁. P₀ dan P₁ berbeda nyata dengan P₂ dan berbeda sangat nyata dengan P₃.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa persentase bobot paha ayam KUB yang diberi pakan komersial dengan penambahan dedak padi fermentasi meningkat dan menunjukkan hasil terbaik pada penambahan dedak padi fermentasi pada pakan komersial 20%. Hal ini mungkin disebabkan karena pakan memiliki protein yang lebih tinggi sehingga lebih baik dalam pertumbuhan otot atau daging. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkhaesih dan Budhirakhman (2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ternak akan mempengaruhi berat potong, berat karkas, dan pada akhirnya akan mempengaruhi persentase karkas. Menurut Solangi (2003) protein merupakan elemen yang sangat penting untuk pertumbuhan otot yang merupakan bagian terbesar dari karkas bagian paha.

Faktor yang menyebabkan berbeda sangat nyata pada persentase bobot paha pemberian dedak padi fermentasi menggunakan EM₄ hal ini dikarenakan persentase bobot paha dipengaruhi oleh bobot paha dan bobot karkas. Hal ini sejalan dengan pendapat Massolo dkk., (2017), yaitu tinggi rendahnya persentase karkas yang di

hasilkan akan mempengaruhi persentase bagian-bagian karkas lainnya.

Rataan persentase bobot sayap ayam KUB umur 75 hari dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini

Persentase Bobot Sayap

Tabel 5. Rataan Persentase Bobot Sayap Ayam KUB Umur 75 Hari (%).

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	9,86	10,14	9,82	10,00	10,04	49,86	9,97
P1	10,07	10,00	10,14	9,83	9,97	50,01	10,00
P2	10,04	10,44	10,00	10,00	10,04	50,52	10,10
P3	10,04	10,04	10,00	10,16	10,27	50,51	10,10
Total						200,90	
Rataan							10,04

Ket : ^{ab} Berbeda tidak nyata ($P>0,05$).

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-ran persentase bobot sayap ayam KUB yang diberi pakan komersial dengan penambahan dedak padi fermentasi sebesar 10,04 % dengan kisaran 9,97-10,10 %. Tabel 8 memperlihatkan bahwa rata-ran persentase sayap tertinggi pada perlakuan P₂ (15%) sebesar 10,10 % dan yang terendah adalah P₀ (0%) sebesar 9,97 %.

Persentase bobot sayap dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan dari hasil penelitian Hidayat *et al.* (2015) pemberian ransum mengandung dedak tinggi dengan suplementasi fitase dan ZnO sebesar 9,35%.

Penelitian ini lebih kecil dibandingkan dari hasil penelitian Irmayuanita *et al.* (2015) dengan penambahan tepung jahe empirit dalam ransum dengan durasi penambahan yang berbeda berkisar 19,51% ; Ariawan *et al.* (2016) pengaruh penggunaan sari daun pepaya fermentasi pada ayam kampung bahwa nilai rata-ran bobot potongan bagian karkas sayap adalah 28,63% - 25,02% ; Ahmad (2018) pemberian dedak fermentasi menggunakan EM-4 pada ayam broiler bahwa rata-ran persentase sayap tertinggi pada P₀ (0%) yaitu 15,59 dan terendah P₂ (10%) yaitu 13,08% ; Ria *et al.* (2021) pengaruh penggunaan dedak fermentasi pada ayam KUB bahwa nilai rata-ran bobot potongan bagian karkas sayap adalah 13,62% - 13,68% ; Noviyanti *et al.* (2023) pengaruh penggunaan kulit pisang fermentasi pada

ayam joper bahwa nilai rata-ran bobot potongan bagian karkas sayap adalah 16,84% - 15,77% ; Silvester *et al.* (2024) pengaruh penggunaan tepung kulit nanas fermentasi pada ayam kampung super bahwa nilai rata-ran bobot potongan bagian karkas sayap adalah 16,77% - 16,42% ; Ariawan *et al.* (2016) pengaruh penggunaan sari daun pepaya fermentasi pada ayam kampung bahwa nilai rata-ran bobot potongan bagian karkas sayap adalah 15,87% - 14,77%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-ran persentase bobot sayap ayam terbaik adalah pada perlakuan P₂ dibandingkan perlakuan P₀, P₁ dan P₃. Penurunan persentase sayap secara tidak nyata yang ditunjukkan oleh ternak ayam KUB ini diduga disebabkan oleh ketidak seimbangan lemak kasar pada susunan ransum, khususnya pada perlakuan P₁ dan P₃. Wahyu (1997) menyatakan tingkat konsumsi ransum ditentukan oleh tingkat kesukaan ayam KUB terhadap ransum. Konsumsi ransum yang menurun pada penelitian ini menyebabkan turunnya pertambahan berat tubuh ayam, karena kandungan nutrisi yang diserap rendah sehingga dapat menurunkan persentase karkas.

Untuk mengetahui pengaruh penambahan dedak padi pada pakan komersial terhadap persentase bobot sayap ayam KUB, maka dilakukan analisis ragam yang hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh penambahan dedak padi fermentasi EM-4

dalam pakan komersial ayam KUB umur 75 hari berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap persentase bobot sayap.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa persentase bobot sayap ayam KUB yang diberi pakan komersial dengan penambahan dedak padi fermentasi EM-4 menurun dan menunjukkan hasil kurang baik pada penambahan dedak padi fermentasi EM-4 pada pakan komersial. Hal ini mungkin disebabkan karena tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata persentase sayap ayam KUB pada setiap perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua perlakuan memberikan pengaruh relative sama terhadap rata-rata persentase bagian sayap.

Hal ini disebabkan karena sayap lebih didominasi oleh tulang dan di posisi lemak pada bagian sayap juga rendah sehingga didapatkan hasil yang berbeda tidak nyata, bagian-bagian tubuh yang banyak tulang adalah sayap, kepala, punggung, leher dan kaki sehingga bobot sayap relative lebih kecil (Soeparno 2002).

Marzani *et al.*, (2016) menyatakan bahwa berat karkas akan mempengaruhi persentase karkas dan bagian-bagiannya.

Bagian dada dan paha lebih dominan selama pertumbuhan dibandingkan pada bagian sayap. Nita *et al.* (2015) menyatakan bahwa dengan didasarkan pada ukuran dan struktur bulu sayap, dapat diperkirakan zat-zat makanan berupa protein dan energi akan digunakan dalam jumlah besar untuk pembentukan tulang, daging dan bulu.

Faktor-faktor yang memperlihatkan pemberian dedak padi fermentasi menggunakan EM₄ tidak nyata. Dikarenakan sayap adalah bagian kecil dari potongan komersial karkas ayam, oleh sebab itu persentase sayap cenderung lebih rendah dibandingkan bagian potongan komersial karkas lainnya (Alhidayat, 2013). Dengan kata lain semua perlakuan memberikan pengaruh yang sama terhadap persentase sayap. Hal ini disebabkan karena sayap merupakan bagian karkas yang didominasi oleh komponen tulang dan tidak terlalu berpotensi untuk menghasilkan daging (Suprianto *et al.*, 2019).

Persentase Bobot Punggung

Rataan persentase bobot punggung ayam KUB umur 75 hari dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rataan Persentase Bobot Punggung Ayam KUB Umur 75 Hari (%).

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	25,14	25,87	24,17	24,07	24,91	124,16	24,83
P1	24,24	24,51	25,11	23,99	25,44	123,29	24,66
P2	17,36	24,67	24,85	24,02	24,30	115,20	23,04
P3	22,63	23,95	23,89	24,05	23,50	118,02	23,60
						480,67	
							24,03

Ket : ^{ab} Berbeda tidak nyata ($P>0,05$).

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata persentase bobot punggung ayam KUB yang diberi pakan komersial dengan penambahan dedak padi fermentasi sebesar 24,03 % dengan kisaran 23,04-24,83 %. Tabel 9 memperlihatkan rata-rata persentase paha tertinggi pada perlakuan P₀ (0%) sebesar 24,83 % dan yang terendah adalah P₂ (15%) sebesar 23,04 %.

Penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian Amiluddin *et al.* (2023) pengaruh penggunaan tepung tongkol jagung fermentasi pada ayam kampung bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas punggung adalah 24,31% - 20,40 % ; Hidayat *et al.* (2015) pemberian ransum mengandung dedak tinggi dengan suplementasi fitase dan ZnO sebesar 16,66%

; Irmayuanita *et al.* (2015) dengan penambahan tepung jahe emprit dalam ransum dengan durasi penambahan yang berbeda berkisar 16,37% ; Noviyanti *et al.* (2023) pengaruh penggunaan kulit pisang fermentasi pada ayam joper bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas punggung adalah 24,37% - 19,85% ; Ariawan *et al.* (2016) pengaruh penggunaan sari daun pepaya fermentasi pada ayam kampung bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas paha adalah 21,68% - 18,47%.

Persentase potongan punggung dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan hasil penelitian Silvester *et al.* (2024) pengaruh penggunaan tepung kulit nanas fermentasi pada ayam kampung super bahwa nilai rata-rata bobot potongan bagian karkas punggung adalah 26,22% - 21,58%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata persentase bobot punggung ayam yang terbaik adalah pada perlakuan P0 dibandingkan perlakuan P1, P2, dan P3. Penurunan persentase punggung secara tidak nyata yang ditunjukkan oleh ternak ayam KUB ini diduga disebabkan oleh ketidakseimbangan lemak kasar pada susunan ransum, khususnya pada perlakuan P1, P2 dan P3. Wahyu (1997) menyatakan tingkat konsumsi ransum yang menurun pada penelitian ini menyebabkan turunya pertambahan berat tubuh ayam, karena kandungan nutrisi yang diserap rendah sehingga dapat menurunkan persentase karkas.

Untuk mengetahui pengaruh penambahan dedak padi pada pakan komersial terhadap persentase bobot punggung ayam KUB, maka dilakukan analisis ragam yang hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh penambahan dedak padi dalam pakan komersial ayam KUB umur 75 hari berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap persentase bobot punggung.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa persentase bobot sayap ayam KUB yang

diberi pakan komersial dengan penambahan dedak padi fermentasi menurun dan menunjukkan hasil kurang baik pada penambahan dedak padi fermentasi pada pakan komersial. Hal ini mungkin disebabkan karena pada punggung ternak unggas tidak hanya disusun oleh otot-otot jaringan namun juga disusun oleh kerangka tulang dan sel penyusun punggung merupakan sel yang stabil, sel-sel akan terus membagi dan bertambah jumlahnya selama pertumbuhan akan tetapi pembagiannya berhenti serta jumlahnya akan tetap apabila telah mencapai kedewasaan (Anggorodi, 1985).

Ramdani *et al.*, (2016) menyatakan bahwa bagian punggung lebih banyak mengandung tulang. Resnawati (2004) menyatakan bahwa punggung ayam pedaging sebagian besar tersusun atas jaringan tulang dan sedikit jaringan otot. Hal ini diduga karena potongan punggung dipengaruhi oleh bobot potong yang secara tidak langsung akan mempengaruhi berat karkas dan bagian-bagian karkas. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeparno (1994) bahwa ada hubungan yang erat antara berat karkas dan bagian-bagian karkas dengan berat potong, sehingga apabila dari hasil analisis berat potong dan karkas didapat hasil yang berpengaruh tidak nyata maka hasilnya tidak jauh berbeda pada bagian-bagian karkasnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak berpengaruh nyata terhadap persentase punggung yang diberi dedak padi fermentasi menggunakan EM₄. Ramdani *et al.* (2016) menyatakan bahwa potongan komersial karkas bagian punggung lebih dominan mengandung tulang, dan nutrisi pakan mineral lebih berpengaruh dibandingkan dengan energi dan protein terhadap besar dan banyaknya tulang pada karkas bagian punggung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian dedak padi fermentasi EM-4 dalam ransum komersial berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap bobot dada dan bobot paha, berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap persentase bobot sayap dan persentase bobot punggung ayam KUB.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa dedak padi fermentasi EM4 dalam ransum komersial dapat diberikan sampai taraf 10% dalam ransum komersial ayam KUB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih (jika ada) ditujukan bagi instansi/lembaga sponsor penelitian. Isi ucapan terima kasih ditulis dengan font Times New Roman 12 dan ditulis dengan single spasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. N., Setyowati, D. N. A., & Astriana, B. H. 2020. *Potensi Pemanfaatan Daun Singkong Manihot Utilissima) Terfermentasi Sebagai Bahan Pakan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ikan Mas (Cyprinus Carpio)*. Jurnal Perikanan Unram. Universitas Mataram. 10(2), 134-147. Nusa Tenggara Barat.
- Ahmad, Y. 2018. *Pengaruh Dedak Fermentasi Menggunakan EM-4 ke Dalam Pakan Terhadap Persentase Sayap dan Persentase Paha pada Ayam Broiler*. Skripsi Peternakan. Universitas Bosawa. Makasar..
- Alhidayat. 2013. *Potongan Komersial Ayam Kampung dengan Pemberian Pakan Dedak Padi dan Daun Singkong (Manihot esculenta Crantz)*. Skripsi. Fakultas Peternakan, Insitut Pertanian Bogor.
- Amiluddin. I, Hamdan. H, Dina. H, Samsudin, Rusli. B, Firman. N. 2023. *Persentase Komponen Karkas Ayam Super yang Diberi Tepung Tongkol Jagung Fermentasi dengan Level Berbeda*. Jurnal Peternakan dan Veteriner Tropis.
- Ariawan. P. T. B, N. W. Siti, dan N. M. S. Sukmawati. 2016. *Pengaruh Pemberian Ransum Difermentasi Dengan Probiotik Berbasis Sari Daun Pepaya Terhadap Potongan Karkas Komersial Ayam Kampung*. Jurnal Peternakan Tropika.
- Frangki S., P. Jainudin dan A. Kardin. 2015. *Pengaruh Pemberian Ransum Mengandung Dedak Tinggi Dengan Suplementasi Fitase dan Zno Terhadap Potongan Komersial Karkas Ayam Kampung Joper*. Penebar Swadaya, Bogor..
- Irmayuanita, A., Suprijatna, E., dan Sarengat, w. (2015). *Potongan Komersial Karkas Ayam Kampung Yang Ditambah Tepung jahe Emprit (Zingiber Officiale Var. amarum) Dalam Ransum Dengan Durasi Penambahan Yang Berbeda*. Journal of Animal Science. Fakultas Peterbakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Massolo, R., A. Mujnisa dan L. Agustina. 2017. *Persentase Karkas dan Lemak Abdominal Broiler yang Diberi Prebiotik Inulin Umbi Bunga Dahlia (Dahlia Variabilis)*. Buletin Nutrisi dan Makan Ternak.
- Muni, Y. I., Lestari, G. A. Y., & Kleden, M. M. 2021. *Kandungan Bahan Kering, Bahan Organik dan Protein Kasar Kulit Singkong Hasil Fermentasi EM4 Dengan Dosis Berbeda: Dry Matter, Organic Matter and Crude Protein of*

- Cassava Hulls Fermented By Different Level of EM4*. Jurnal Peternakan Lahan Kering, 3(2), 1390-1394. Fakultas Peternakan. Universitas Nusa Cendana. Nusa Tenggara Timur.
- Noviyanti, K.R., I M. Nuriyasa, dan A.W. Puger. 2023 *Pengaruh Penggunaan Kulit Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Karkas dan Potongan Komersial Karkas Ayam Joper*. Jurnal Peternakan Tropika.
- Ramdani, I., Kardaya, D., & Anggraeni, A. 2016. *Pengaruh substitusi pakan komersil dengan tepung ampas kelapa terhadap bobot potong dan bobot karkas ayam kampung*. Jurnal Peternakan Nusantara. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ria. P, H. Kusnadi, L. Ivanti, S. Yuliasari, dan Y. Sastro. 2021 *Pengaruh Penggunaan Dedak Fermentasi dalam Pakan Terhadap Kualitas Karkas dan Sifat Fisik Daging Ayam KUB*. Jurnal Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Santoso, U., & Aryani, I. 2007. *Perubahan komposisi kimia daun ubi kayu yang difermentasi oleh EM4*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 2(2), 53-56. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Sari, M. L., Tantalo, S., & Nova, K. 2017. *Performa ayam KUB (kampung unggul balitnak) periode grower pada pemberian ransum dengan kadar protein kasar yang berbeda*. Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals), 1(3), 36-41 Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.
- Silvester. N, I Nyoman Kaca, dan Ni K. E., Suwitari 2024. *Pengaruh Pemberian Kulit Nanas Terfermentasi Terhadap Recahan Karkas Ayam Kampung Super*. Jurnal Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian. Universitas Warmadewa.
- Trisnadewi, A.A.A.S., Utami, I.A.P., Aryani, I.G.A.I., Pratama, I.B.G., dan Bidura I.G.N.G. 2012. *Pengaruh penggantian penggunaan jagung kuning dalam ransum dengan campuran limbah roti dan tepung jerami bawang putih terhadap penampilan dan jumlah lemak abdomen itik bali jantan*. Majalah Ilmiah Peternakan. 15(1): 6-10.
- Wahyu, J. 1997. *Ilmu Nutrisi Ternak Unggas*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Zaenab, A, B. Bakrie., T. Ramadhan dan Nasrullah. 2005. *Pengaruh Pemberian Jamu Ayam terhadap Kualitas Karkas Ayam Buras Potong*. Laporan Penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta. Jakarta.
- Zulkaesih, E. dan R. Budhirakhman. 2005. *Pengaruh Substitusi Pakan Komersial dengan Dedak Padi Terhadap Persentase Karkas Ayam Kampung Jantan*. Ziraa'ah Majalah Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan. Banjarmasin. 12(3): 100-104.